

## PENENTUAN ARAH KIBLAT PEMAKAMAN LAMURU DAN KARAENG SAILONG PERSPEKTIF ILMU FALAK

Oleh Dewy Fransiska, Thahir Maloko

[dewifransiska238@gmail.com](mailto:dewifransiska238@gmail.com)

Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### Abstrak

Penentuan arah *qiblat* pemakaman dilakukan secara sederhana oleh masyarakat Desa Sunggumanai Dusun Lamuru dan Dusun Sailong, masyarakat tersebut berpatokan pada arah utara yang merupakan posisi batu nisan dan bahkan mengikuti kuburan yang sudah ada sebelumnya. Menghadap ke arah *qiblat* merupakan suatu tuntunan *syari'ah* dalam melaksanakan berbagai ibadah, hal tersebut berdasarkan hasil kesepakatan para ulama, sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap posisi arah kiblat pemakaman di Desa Sunggumanai Dusun Lamuru dan Dusun Sailong, Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pula instrumen pengukuran arah *qiblat*, dimulai dari objek yang menjadi acuan dan sistematika penggunaan yang mudah sehingga waktu pengukuran yang singkat, berdasarkan metode pengukuran yang dilakukan langsung ke lapangan dengan menggunakan instrument *qiblat tracker*, sehingga ditemukan bahwa posisi pemakaman Lamuru dan Karaeng Sailong belum akurat dikarenakan hasil pengukuran terdapat kemelencengan  $41^\circ$  pada pemakaman Lamuru dan  $15^\circ$  pada pemakaman Karaeng Sailong.

**Kata Kunci:** Arah Kiblat, Pemakaman, dan Ilmu Falak.

### Abstrak

*The determination of the direction of the funeral is done simply by the people of Sunggumanai Village, Lamuru and Sailong Hamlets, the community is based on the north which is the position of tombstones and even follows a previously existing grave. Overlooking the qibla is a shari'ah guidance in carrying out various worship services, it is based on the agreement of the ulama, so it is necessary to double check the position of the direction of the funeral Qibla in Sunggumanai Village, Lamuru and Sailong Hamlets, In the development of science and technology, developing also Qiblat direction measurement instrument, starting from the object that becomes a reference and systematic use of an easy so that the measurement time is short, based on the measurement method carried out directly to the field using the Qiblat tracker instrument, so it was found that the burial position of Lamuru and Karaeng Sailong was not accurate due to the measurement results there is a slope of  $41^\circ$  at the Lamuru cemetery and  $15^\circ$  at the Karaeng Sailong cemetery.*

**Keywords:** *Qibla Direction, Funeral, and Falak Science*

## A. Pendahuluan

*Qiblat* secara bahasa bermakna menghadap atau berhadapan, secara harfiah *qiblat* merupakan arah kemana orang menghadap. sedangkan arah *qiblat* adalah jarak terdekat suatu kota sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah (*ka'bah*).<sup>1</sup> Jika membahas tentang *qiblat* yang menjadi permasalahan adalah arah, yaitu arah *ka'bah*. Menentukan arah *ka'bah* disetiap titik atau tempat di permukaan bumi dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran.

Menghadap ke arah *qiblat* merupakan persoalan penting, kata *qiblat* identik dengan *shalat*, karena menghadap ke arah *qiblat* merupakan syarat sahnya *shalat*. Tidak hanya *shalat* yang harus diperhatikan arah *qiblatnya* tetapi juga persoalan menguburkan jenazah untuk dihadapkan ke arah *qiblat*. Seseorang dapat dikatakan menghadap *qiblat* apabila seluruh tubuh atau badan menghadap ke arah *ka'bah* yang menjadi pusat umat Islam dalam menjalankan ibadah-ibadah tertentu.

Para ulama sepakat bahwa wajib hukumnya pada saat jenazah di makamkan menghadap ke arah *qiblat*<sup>2</sup>. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Dawud, Rasulullah saw. bersabda;

عن عمير ابن قتادة الليثي – وكانت له صاحبة . قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَعْبَةُ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا.

Artinya:

Dari Umar bin Qadath al-Laitsi Rasulullah saw. bersabda: *ka'bah* merupakan *qiblat* kalian, saat hidup dan sesudah mati.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h. 50.

<sup>2</sup>Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasqi, *Fiqh Empat Mazhab* (Cet. II; Bandung: Hasyimi press, 2004), h. 122.

<sup>3</sup>Abu Daud, *Bab Fi'il Washaya* (Riyadh: li Shahibaha Sa'id Bin Adurahman al-Rasyid, 2000), h. 29.

Menguburkan jenazah merupakan bagian dari penghormatan terhadap sang jenazah. Dan Allah benar-benar memberikan penghormatan terhadap manusia hidup ataupun mati.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam QS al-Isra'/17:70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkat mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pula berbagai metode dan alat yang lebih akurat untuk menentukan arah *qiblat*. Data dan peralatan yang sudah tersedia dapat mendukung teknik dan metode perhitungan semakin berkembang. Oleh karena itu pengukuran arah *qiblat* sekarang ini semestinya sudah memakai metode dan tehnik yang sudah teruji ketepatannya agar pada saat penentuan arah *qiblat* menjadi lebih akurat.

Disinilah peran ilmu falak dibutuhkan, dalam menentukan arah *qiblat* area pemakaman muslim dan mesjid. Ilmu falak kaitannya dengan ibadah mempunyai empat pembahasan yaitu: waktu-waktu *shalat*, arah *qiblat* dan bayangan *qiblat*, awal bulan dan waktu gerhana.

## B. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dasar penelitian berupa metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara kualitatif terhadap pokok masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam hal memperoleh sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode interview (wawancara) yang dilakukan untuk memperoleh data dan

<sup>4</sup>Syakhirul Amilin, “Pembangunan Kijing di atas Pemakaman Umum dalam Perspektif Dusun Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”, *Skripsi* (Malang: Jur. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), h. 27.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 289.

keterangan secara lisan dari seseorang yang menjadi target peneliti dengan tujuan agar mendapatkan banyak informasi dari seseorang yang diwawancarai, seperti pengelola tempat pemakaman umum Lamuru dan Karaeng Sailong atau imam yang berada disekitar lokasi penelitian. Dan menggunakan metode *library research* atau dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian dan dapat menunjang peneliti.

Pendekatan syar'i adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan hukum Islam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pentingnya memposisikan diri menghadap ke *qiblat* ketika akan melaksanakan salat dan pada saat menguburkan jenazah.

### **C. Pandangan Masyarakat Terhadap Arah *Qiblat* Pemakaman**

Pemakaman Lamuru dan pemakaman Karaeng Sailong terletak di kecamatan Patalassang desa Sunggumanai, pemakaman tersebut sudah ada sejak zaman kerajaan dan masih berfungsi sampai saat ini. Bahkan narasumber mengatakan tidak mengetahui pasti kapan pemakaman itu telah ada.

Masyarakat desa Sunggumanai Dusun Lamuru dan Dusun Sailong menggunakan beberapa cara dalam menentukan arah *qiblat*, masyarakat di kedua dusun tersebut menentukan arah *qiblat* berpatokan pada arah utara yang merupakan posisi kepala dan posisi batu nisan, bahkan terkadang mengikuti posisi kuburan yang sudah ada.<sup>6</sup> Pemahaman masyarakat terkait arah *qiblat* adalah menghadap ke barat. Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 05 tahun 2010 tentang arah *qiblat* yang menyatakan bahwa *qiblat* umat Islam Indonesia menghadap ke arah barat laut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Gaus dg Jowa, 62, Imam Dusun Sailong, *Wawancara*, Sunggumanai, 10 Juni 2020.

<sup>7</sup>Nela Armalia, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Arah Kiblat Menurut Ilmu Falak", *Skripsi* (Riau: Jur. Ahwal Al-Syakhshiyah, 2014), h. 1.

#### D. Analisis Posisi Arah Qiblat Pemakaman Perspektif Ilmu Falak

Dalam pengukuran arah kiblat pemakaman penulis menggunakan metode hisab, instrumen *qiblat tracker*, tongkat *istiwa'*, dan *software google earth*.

##### 1. Metode Hisab

Hisab dalam Bahasa Arab berasal dari kata *hasiba-yahsibu-hisaban-hisabatan*, secara bahasa bermakna menghitung (*'adda*), kalkulasi (*ahsa*), dan mengukur (*qaddara*). Kata hisab dan yang seakar dengannya banyak tertera dalam al-Qur'an dengan makna yang beragam. Dalam Kamus Ilmu Falak hisab adalah perhitungan.<sup>8</sup> Dalam menentukan azimut kiblat perlu juga menggunakan metode hisab (perhitungan).

Perhitungan arah *qiblat* dapat menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Cotan : cotan } b \cdot \sin a : \sin C - \cos a .$$

Rumus di atas diperlukan tiga unsur, yaitu:

- a. a, merupakan jarak antara titik kutub utara sampai garis lintang suatu tempat yang ingin ditentukan arah *qiblatnya*.  $a = 90^\circ - \varphi$  tempat.
- b. b, merupakan jarak antara titik kutub utara sampai garis lintang *ka'bah*.  $b = 90^\circ - \varphi$  *ka'bah*
- c. C, adalah jarak antara bujur tempat dengan bujur *ka'bah* sehingga:
  - 1) jika  $\lambda$  tempat =  $00^\circ 00' - 39^\circ 50'$  BT maka  $C = \lambda K - \lambda T$
  - 2) jika  $\lambda$  tempat =  $39^\circ 50' - 180^\circ 00'$  BT maka  $C = \lambda T - \lambda K$
  - 3) jika  $\lambda$  tempat =  $00^\circ 00' - 140^\circ 10'$  BB maka  $C = \lambda T - \lambda K$
 jika  $\lambda$  tempat =  $140^\circ 10' - 180^\circ 00'$  BB maka  $C = 320^\circ 10' - \lambda T$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus trigonometri bola yaitu  $\text{Cotan } B = \text{cotan } b \cdot \sin a : \sin C - \cos a . \text{cotan } C$  maka, pada dusun Lamuru dengan posisi bujur  $5^\circ 11' 56,04''$  (LS) dan posisi lintang  $119^\circ 31' 51,08''$  ditemukan azimut kiblat pemakaman Lamuru

<sup>8</sup>Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Cet. I; jogjakarta: Buana Pustaka, 2005), h. 30..

292° 28'09,08" sedangkan, dusun Sailong dengan posisi bujur 5°12'28,01" (LS) dan posisi lintang 119°31'21,08" maka azimut kiblat pemakaman Karaeng Sailong 292° 28'18".

## 2. *Qiblat Tracker*

*Qiblat tracker* merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur arah *qiblat* yang dapat di aplikasikan pada siang dan malam yang merupakan modifikasi dari tongkat *istiwa'*, *qiblat tracker* merupakan hasil inovasi dari Bapak Mutoha Arkanuddin yang merupakan praktisi ilmu falak.

Dalam penggunaan *qiblat tracker* ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu menggunakan aplikasi sun compas yang berfungsi untuk menemukan azimut matahari dan *starwalk* yang berfungsi untuk mendapatkan azimut benda langit dalam penentuan arah *qiblat* pada malam hari.

Komponen-Komponen dalam *qiblat tracker* terdiri dari :

### 1) Gnomon

Gnomon merupakan benda pembentuk bayang-bayang yang diletakkan di tengah lingkaran bidang dial putar. Panjang gnomon disesuaikan dengan jari-jari lingkaran bidang dial putar agar bayangan yang dihasilkan oleh gnomon tidak melebihi bidang dialnya

### 2) Papan *qiblat tracker*

Bidang ini berfungsi sebagai penerima bayangan matahari yang di hasilkan oleh gnomon dan dapat diputar hingga 360°. Didalam papan *qiblat tracker* terdapat dua jenis lingkaran angka, yang pertama lingkaran yang menunjukkan angka arah *qiblat*, dan yang kedua lingkaran yang menunjukkan angka azimut benda langit.

### 3) Kompas dan *Waterpass*

Di dalam papan *qiblat tracker* terdapat kompas dan *waterpass*, kompas yang berfungsi menentukan arah mata angin dan *waterpass* berfungsi untuk mengetahui keseimbangan papan *qiblat tracker*.

4) Tali *qiblat tracker*

Tali yang terdapat dalam *qiblat tracker* berfungsi untuk memberi tanda pada bayangan yang telah ditentukan.

5) Laser *qiblat tracker*

Laser pada *qiblat tracker* berfungsi untuk membidik benda langit yang akan di jadikan objek dalam penentuan arah *qiblat* pada malam hari dan juga berfungsi untuk membidik arah *qiblat* yang telah di tentukan menggunakan *qiblat tracker*.

Cara menggunakan *qiblat tracker* pada siang hari:

- 1) Letakkan *qiblat tracker* di tempat yang datar, kemudian seimbangkan *qiblat tracker* menggunakan *waterpass*.
- 2) Setelah itu pasang gnomon sesuai dengan panjang bayangan matahari.
- 3) Arahkan *qiblat tracker* ke bayangan matahari, kemudian hasil bayangan diluruskan dengan garis merah yang berada di *qiblat tracker*.
- 4) Kemudian pasang tali, lalu tahan tali tersebut agar tidak bergeser
- 5) Kemudian cek azimuth matahari pada saat melakukan pengukuran menggunakan aplikasi sun kompas atau *starwalk*, kemudian putar *qiblat tracker* sesuai dengan arah azimuth matahari dengan tidak menggeser benang
- 6) Kemudian angkat benang tersebut ke arah azimuth *qiblat* yang telah ditentukan sesuai dengan lokasi penelitian.

Cara menggunakan *qiblat tracker* pada malam hari:

- 1) Pasang laser yang terletak diposisi  $360^\circ$
- 2) Bidik benda langit yang paling nampak yang akan digunakan
- 3) Letakkan tali pada bagian tengah
- 4) kemudian tarik sejajar garis arah  $180^\circ$
- 5) Tahan tali agar tidak bergerak
- 6) Tentukan azimuth benda langit menggunakan aplikasi *android* berupa *star walk 2*
- 7) Putar instrument ke arah tali sesuai dengan azimuth yang telah didapatkan

- 8) Gunakan derajat yang berada pada lingkaran pertama yang berwarna putih
- 9) Angkat tali ke posisi arah *qiblat* sesuai dengan lokasi tempat pengamat (wilayah Indonesia 290°- 298°)
- 10) Gunakan laser untuk membuat posisi garis arah *qiblat*

Setelah dilakukan pengukuran arah kiblat pemakaman menggunakan instrumen kiblat tracker pada pemakaman Lamuru mengarah ke 251° dan pada pemakaman Karaeng Sailong mengarah ke 277° sedangkan arah kiblat di Sulawesi Selatan mengarah ke barat laut 292°.

### 3. Tongkat *Istiwa*'

Tongkat *istiwa*' merupakan alat yang terdapat tiang lurus yang ditancapkan pada bidang datar yang berbentuk lingkaran, digunakan untuk menentukan arah timur dan barat sejati dengan mengandalkan bayangan matahari, alat ini dapat digunakan untuk menentukan arah *qiblat*.

Komponen-Komponen Tongkat *Istiwa*' terdiri dari:

- 1) Tongkat, yang berfungsi untuk mendapatkan posisi matahari melalui bayangan matahari serta tempat dimulainya pengukuran arah *qiblat*, utara sejati.
- 2) Bidang Dial, merupakan bidang datar yang berbentuk lingkaran berfungsi sebagai penangkap bayangan matahari yang di hasilkan dari tongkat *istiwa*'.<sup>9</sup>

Cara menggunakan tongkat *istiwa*':

- 1) Tegakkan sebuah tongkat yang lurus, sepanjang 150 cm, di dalam bidang dial.
- 2) Letakkan tongkat *istiwa*' di permukaan yang datar, kemudian ukur keseimbangan menggunakan *waterpass*.
- 3) Perhatikan saat bayang-bayang ujung tongkat menyentuh lingkaran (lingkaran-lingkaran yang terdapat di dalam bidang dial), pada pagi hari sebelum dzuhur dan

---

<sup>9</sup>Siti Tatmainul Qulub, *Ilmu Falak dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 173.



sore hari sesudah dzuhur, lalu beri tanda titik. Jadi ada dua buah titik dalam bidang dial tersebut yaitu titik pada waktu pagi dan titik pada waktu sore.

- 4) Hubungkan dua titik tersebut dengan sebuah garis lurus, dan inilah garis arah timur barat.
- 5) Ukur arah kiblat sesuai dengan hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan busur derajat ( $65^\circ$  dari titik utara).<sup>10</sup>

Dari hasil pengukuran arah kiblat pemakaman menggunakan tongkat *istiwa* ditemukan kemelencengan pada pemakaman Lamuru sebesar  $41^\circ$  dan pemakaman Karaeng Sailong sebesar  $15^\circ$ .

#### 4. Goole Earth

Aplikasi berbasis citra satelit ini dapat digunakan untuk mengetahui arah *qiblat* suatu tempat / kota di permukaan bumi. Untuk mengetahui arah *qiblat* menggunakan *software* ini, terlebih dahulu kita harus mengakses program ini dan menginstal sehingga *software google earth* telah ada di laptop penggunaan program ini harus terhubung dengan internet.

Untuk mengetahui arah *qiblat*, kita dapat melakukan pencarian posisi tempat dengan cara mengisi nama tempat atau suatu kota di permukaan bumi pada panel '*search*' kemudian kursor akan dibawa terbang menuju sasaran. Lokasi pencarian tersebut akan tersimpan pada panel '*place*' ketika kita menambah data tempat tersebut di panel '*place*'.

Kemudian ulangi kedua kalinya untuk mencari posisi *ka'bah* di *Makkah* dengan mengisi titik koordinat *Makkah* dan tekan tombol *search*. Lalu simpan lokasi tersebut sehingga muncul pada panel '*place*'. Pilih menu *tools > ruler*, klik tempat yang kita tandai pada panel '*place*' kemudian hubungkan dengan menarik dan memanjangkan kursor sampai pada posisi *ka'bah* di panel '*place*'. Setelah terhubung, kita dapat melihat garis yang menunjukkan arah kiblat tempat yang kita kehendaki tadi. Dalam menu '*ruler*' dapat diketahui jarak tempat sampai ke *ka'bah*

---

<sup>10</sup>Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya* (Cet. I; Bandung: PT Rapika Aditama, 2007), h. 99.

dalam satuan jarak yang bisa dirubah. Kemudian kita juga bisa mendapatkan informasi berapa jarak dan azimut *qiblat* tempat yang kita cari.<sup>11</sup>

Penentuan arah *qiblat* pemakaman menggunakan aplikasi *google earth* posisi arah *qiblat* pemakaman Lamuru dengan kemelencengan  $41^\circ$  mengarah ke Zimbabwe Benua Afrika, sedangkan pemakaman Karaeng Sailong dengan kemelencengan  $15^\circ$  mengarah ke Eutopia Benua Afrika Tengah.

## E. Penutup

Masyarakat Desa Sunggumanai khususnya Dusun Lamuru dan Karaeng Sailong dalam menentukan arah *qiblat* pemakaman masyarakat Desa tersebut berpatokan pada arah utara yang merupakan posisi batu nisan dan bahkan mengikuti kuburan yang sudah ada sebelumnya.

Penentuan arah *qiblat* perspektif ilmu falak dengan menggunakan rumus trigonometri bola pemakaman Lamuru dan pemakaman Karaeng Sailong belum memenuhi standar keakuratan arah *qiblat* bahkan belum memenuhi toleransi keakuratan arah *qiblat* perspektif ilmu falak. Hal tersebut dapat terjadi karena belum dilakukan uji keakuratan atau uji akurasi posisi arah *qiblat* pemakaman oleh lembaga pemerintahan yang berwenang terkait penentuan posisi arah *qiblat* sehingga pada saat dilakukan proses pengukuran menggunakan *qiblat tracker* terhadap pemakaman Lamuru dan pemakaman Karaeng Sailong ditemukan kemelencengan pada pemakaman Lamuru sebesar  $41^\circ$  dan pada pemakaman Karaeng Sailong sebesar  $15^\circ$ . Kurangnya perhatian masyarakat terkait hal ini pula maka belum pernah dilakukan pengukuran kembali oleh pihak yang berwenang.

---

<sup>11</sup>Ahmad Izzuddin, *Akurasi Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat* (Cet. I; Jakarta: Kementerian AgamaRI, 2012), h. 92.

## DAFTAR PUSTAKA

- Izuddin, Ahmad. *Akurasi Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat*. Kementerian Agama RI. 2012.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka. 2004.  
. *Kamus Ilmu Falak*. Yogyakarta: Buana Pustaka. 2005.
- Muhammad, Syaikh al-'allamah bin 'Abdurrahman ad-Dimasqi. *Fiqh Empat Mazhab*. Bandung: Hasyim Press. 2004.
- Supriatna, Encup. *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*. Bandung: PT Rapika Aditama. 2007.
- Qulub, Siti Tatmainul. *Ilmu Falak Dari Sejarah Ke Teori Dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Amilin, Syakhirul. "Pembangunan Kijing di atas Pemakaman Umum dalam Perspektif Dusun Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara", *Skripsi*. Malang: Jur. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016.
- Nela, Amalia. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Arah Kiblat Menurut Ilmu Falak". *Skripsi*. Riau: Fakultas Syariah dan Hukum. 2004.
- Kementerian Agama RI. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *al-Qur'an dan Terjemah*. 2012.